

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN BERPAKAIAN ANAK RETARDASI MENTAL DI SD LB  
NEGERI COLOMADU**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Studi Strata I pada  
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

**LUSIA NIKTAH PUTRI A**

**J210090077**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN BERPAKAIAN ANAK RETARDASI MENTAL DI SD LB  
NEGERI COLOMADU**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

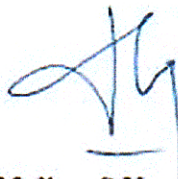
LUSIA NIKTAH PUTRI A

J210090077

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



Arina Maliya, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med

NIDN. 0613107102

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN BERPAKAIAN ANAK RETARDASI MENTAL DI SD LB  
NEGERI COLOMADU**

**OLEH:**



**LUSIA NIKTAH PUTRI A  
J 210.090.077**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 22 November 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

- 1. Arina Maliya, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med.**  (.....)
- 2. Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp.,M.Kep**  (.....)
- 3. Dian Nur W, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  (.....)

**Surakarta, 22 November 2017  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dekan,**

  
  
**Dr. Mutalazimah, SKM.,M.Kes**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah disajikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 20 November 2017**

**Penulis**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lusiah Niktah Putri Anjani', with a stylized flourish at the end.

**Lusia Niktah Putri Anjani**

**J 210 090 077**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN BERPAKAIAN PADA ANAK RETARDASI MENTAL  
DI SD LB NEGERI COLOMADU**

**Abstrak**

Retardasi mental merupakan gangguan yang ditandai oleh fungsi intelektual yang secara signifikan di bawah rata-rata (IQ kira-kira 70 atau lebih rendah) yang bermula sebelum usia 18 tahun disertai penurunan fungsi adaptif. pada anak retardasi mental masalah yang terjadi adalah kelemahan atau ketidakmampuan pada anak yang disertai keterbatasan kemampuan dalam kemandirian misalnya dalam hal makan, mengurus diri. Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Penelitian ini bertujuan Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang tua yang terhadap Tingkat Kemandirian Berpakaian pada Anak Retardasi Mental di SD LB Negeri Colomadu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif non experimental* dengan desain penelitian studi korelasional dan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah orang tua dan anak retardasi mental usia sekolah di SD LB Colomadu Karanganyar. Sampel dihitung dengan total sampling dengan 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan. Instrument yang digunakan untuk mengukur kemandirian anak berpakaian menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Menggunakan skala Guttman untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner, bentuk pertanyaan dibuat menjadi 2 tipe pertanyaan positif (*favourable*) dan pertanyaan negative (*unfavourable*).

Hasil penelitian Dari hasil uji statistik dengan korelasi Chi-square ( $\chi^2$ ) diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,009 yang nilainya kurang dari 0,05, maka disimpulkan  $H_0$  ditolak hal ini berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian berpakaian anak retardasi mental usia 6-12 tahun di SD LB Negeri Colomadu.

Kesimpulan menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemandirian berpakaian pada anak retardasi mental di SD LB Negeri Colomadu.

Kata kunci : Reterdasi mental, Pola asuh, Tingkat kemandirian

**Abstract**

*Mental retardation is a disorder characterized by significantly below average intellectual function (IQ of about 70 or lower) beginning before the age of 18 accompanied by decreased adaptive function. in children mental retardation problems that occur is the weakness or inability of children with limited ability in independence such as in terms of eating, taking care of themselves. The purpose of this research is to know the relationship of parenting pattern of parent to the level of independence of dressed in the child of Mental Retardation at SD LB*

*Negeri Colomadu. This type of research is an experimental quantitative study with correlational study design research and Cross Sectional approach. The study population were parents and children of mental retardation of school age (6-12 years old) at LB Colomadu Elementary School Karanganyar, amounting to 30 people. The sample was calculated by total sampling with 30 respondents. The research instrument uses. Instruments used to measure the independence of children dressed using questionnaires as many as 20 questions. Using the Guttman scale to facilitate the respondents in filling out the questionnaire, the question form is made into 2 types of positive questions (favorable) and negative (unfavorable) questions.*

*Result of research From statistical test with correlation Chi-square ( $\chi^2$ ) obtained value probability ( $p$ ) = 0,009 which value less than 0,05, then concluded  $H_0$  rejected this means there is relation parenting pattern parent with independence child retardation mental at SD LB Negeri Colomadu.*

*The conclusion shows that the pattern of parent's parenting has a significant relationship with self-reliance dressed in a mental retardation child at SD LB Negeri Colomadu.*

*Keywords: Mental Reterdation, parenting, level of independence*

## **1. PENDAHULUAN**

Retardasi mental menurut Diagnostic and Statical Manual of Mental Disorder (DSM-IV-TRTM) 2000 merupakan gangguan yang ditandai oleh fungsi intelektual yang secara signifikan di bawah rata-rata (IQ kira-kira 70 atau lebih rendah) yang bermula sebelum usia 18 tahun disertai penurunan fungsi adaptif. Anak retardasi mental mengalami kesulitan dalam membina hidup sehari-hari (yang berkaitan dengan mengurus diri, menolong diri, merawat diri), masalah penyelesaian diri (meliputi kemampuan komunikasi dan sosialisasi yang berkaitan dengan masalah dalam hubungannya dengan kelompok maupun individu di sekitarnya) (Depdiknas, 2003).

Menurut WHO, diperkirakan terdapat sekitar 7-10 % anak berkebutuhan khusus dari total populasi anak. Di Indonesia, belum ada data akurat tentang jumlah dan kondisi anak berkebutuhan khusus, namun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN) tahun 2007, terdapat 82.840.600 jiwa anak dari 231.294.200 jiwa penduduk Indonesia, dimana sekitar 8,3 juta jiwa diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus yang mencakup anak dengan retardasi mental (Kemenkes RI, 2010). Anak dengan retardasi mental mengacu pada adanya keterbatasan dalam perkembangan fungsional,

keterbatasan dalam perkembangan fungsional menyebabkan penderita retardasi mental memiliki ketergantungan terhadap orang-orang sekitarnya untuk membantunya hampir dalam segala hal (Soematri, 2006).

Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua mengasuh dan mendidik anak, pola asuh orang tua dengan anak retardasi mental lebih pada untuk menghasilkan sesuatu karena termotivasi oleh adanya persepsi bahwa anak membutuhkan pengasuhan dan ajaran yang lebih (Wenar & Kerig, 2006). Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola individu dalam mengelola dirinya sendiri yang ditandai kemampuan untuk tidak bergantung atau tidak minta bantuan kepada orang lain terutama orang tua, maupun mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta mengetahui tentang benar dan salah, penting dan tidak penting (Saomah, 2007). Pada anak retardasi mental masalah yang terjadi adalah kelemahan atau ketidakmampuan pada anak yang disertai keterbatasan kemampuan dalam kemandirian misalnya dalam hal makan, mengurus diri (oral hygiene, mandi dan berpakaian), dan kemandirian dalam hal toilet training (Hidayat, 2005).

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif non experimental* dengan desain penelitian studi korelasional dan pendekatan Cross Sectional dalam penelitian ini variabel independen (kemandirian anak) dan variabel dependen (pola asuh orang tua) diukur dan dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Nursalam, 2003).

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh orang tua anak retardasi mental usia sekolah di SD LB Negeri Colomadu Karanganyar yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Menggunakan skala Guttman untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner, bentuk pertanyaan dibuat menjadi 2 tipe pertanyaan positif (*favourable*) dan pertanyaan negatif (*unfavourable*).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Umum Responden

**Tabel 1. Karakteristik Umum Responden.**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan Responden		
	a. Tidak sekolah	6	20%
	b. SD	3	10%
	c. SMP	3	10%
	d. SMA	12	40%
	e. Diploma	6	20%
2	Usia Responden		
	a. < 20 tahun	1	3,3%
	b. 21-25 tahun	4	13,3%
	c. 26-30 tahun	18	60%
	d. >31 tahun	7	23,3%
3	Pekerjaan Responden		
	a. Buruh	9	30%
	b. Pegawai swasta	7	23,3%
	c. PNS	3	10%
	d. Pedagang	6	20%
	e. IRT	5	16,7%

Sumber: data primer penelitian

Karakteristik responden penelitian di SD LB Negeri Colomadu menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA sebanyak 12 responden (40%), responden penelitian memiliki kisaran usia sebagian besar 26-30 tahun sebanyak 18 responden (60%), dan rata-rata pekerjaan responden adalah mayoritas sebagai buruh sebanyak 9 responden (30%).

#### 3.2 Pola Asuh Orang tua.

**Tabel 2. Pola Asuh Orang tua.**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pola Asuh Orang tua Demokratis		
a. Baik	20	66,7%
b. Cukup	4	13,3%
c. Kurang	6	20%
Total	30	100%

Sumber: data primer penelitian



Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki pola asuh baik sebanyak 20 responden (66,7%), 4 responden (13,3%) memiliki pola asuh yang cukup, dan 6 responden (20%) memiliki pola asuh yang kurang. Maka dari tabel 3.2 tersebut menyatakan orang tua dari anak retardasi mental usia 6-12 tahun di SD LB Negeri Colomadu memiliki pola asuh yang baik.

### 3.3 Kemandirian Berpakaian Anak

**Tabel 3. Kemandirian Berpakaian Anak.**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Kemandirian Berpakaian Anak		
d. Mandiri	19	63,3%
e. Kurang Mandiri	5	16,7%
f. Tergantung	6	20%
Total	30	100%

Sumber: data primer penelitian

Dari tabel 3.3 menunjukkan dari 30 responden yang memiliki kemandirian berpakaian mandiri sebanyak 19 responden (63,3%), anak dengan kemandirian berpakaian kurang mandiri terdapat 5 responden (16,7%), dan anak dengan kemandirian berpakaian tergantung sebanyak 6 responden (20%). Maka kemandirian berpakaian anak retardasi mental di SD LB Negeri Colomadu adalah mandiri.

### 3.4 Tabulasi Silang antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian berpakaian anak retardasi mental.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian berpakaian anak retardasi mental.

Pola asuh	Kemandirian							
	Mandiri		Kurang Mandiri		Tergantung		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	17	85	1	5	2	10	20	100
Cukup	1	25	2	50	1	25	4	
Kurang	1	16,7	2	33,3	3	50	6	
Total	19	63,3	5	16,7	6	20	30	
<i>Chi-Square (<math>\chi^2</math>)</i>		$\rho = 0,009$						

Sumber: data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 1 dari 8 orang (12.5%) orang tua responden yang memiliki pola asuh kurang baik mempunyai anak yang cenderung tergantung kepada orang tuanya. Sedangkan 5 dari 13 orang (38.5%) orang tua yang memiliki pola asuh cukup baik mempunyai anak yang masih bergantung kepada orang tua. Didapatkan juga hasil 1 dari 9 orang (11.1%) orang tua yang mempunyai pola asuh yang baik memiliki anak dengan kemandirian yang masih bergantung.

Dari hasil uji statistik dengan korelasi Chi-square ( $\chi^2$ ) diperoleh nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,009 yang nilainya kurang dari 0,05, maka disimpulkan  $H_0$  ditolak hal ini berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian berpakaian anak retardasi mental usia 6-12 tahun di SD LB Negeri Colomadu. Berdasarkan tabel silang tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian berpakaian anak usia 6-12 tahun di SD LB Negeri Colomadu diketahui bahwa 20 responden (66,7%) orang tua yang pola asuhnya baik mempunyai anak yang kemandirian berpakaian mandiri sebanyak 19 responden (63,3%), dan orang tua yang memiliki pola asuh kurang sebanyak 6 responden (20%) dengan kemandirian berpakaian anak yang tergantung sebanyak 6 responden (20%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kemandirian berpakaian pada anak retardasi mental. Dan dari perhitungan uji statistik dengan korelasi Chi-square ( $\chi^2$ ) diperoleh hasil nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,009 yang nilainya kurang dari 0,05, maka disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian berpakaian anak retardasi mental usia 6-12 tahun di SD LB Negeri Colomadu. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Ardina Ika (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Bakti I Karanganyar. Selain itu, didukung juga oleh penelitian Purno Areif (2007) menyimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia sekolah di SDN Panjang Wetan 1 Pekalongan.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 20 responden (66,7%) dengan pola asuh yang baik terdapat 2 (10%) anak yang kemandirian

berpakaianya tergantung. Hal ini disebabkan karena anak memiliki kendala atau keterbatasan kemampuan fisik dalam melaksanakan aktivitasnya, karena dalam proses berpakaian memerlukan kemampuan motorik serta koordinasi indra dan gerak yang cukup sulit sehingga anak retardasi mental dengan keterbatasan fisik ini memerlukan orang tua untuk mendampingi dalam kegiatan berpakaian. Gejala bawaan yang didapat dari retardasi mental dan juga anak yang mengalami kecacatan membuat anak memerlukan perhatian yang khusus. Kondisi ini yang menjadikan anak menjadi kemandiriannya tergantung dan memerlukan bantuan dari orang tua, seperti yang dikemukakan oleh Komala (2015) bahwa kemandirian anak dapat dilihat dari indikator salah satunya kemampuan fisik anak tersebut.

Pada tabel silang juga ditemukan dari 6 responden (20%) dengan pola asuh yang kurang memiliki 1 anak (16,7%) dengan kemandirian berpakaian anak dengan kategori mandiri. Kondisi ini disebabkan karena orang tua dengan pola asuh kurang tersebut bekerja sebagai pedagang, yaitu mencari nafkah diluar rumah kondisi ini membuat orang tua harus sering berada diluar kota untuk bekerja. Kegiatan orang tua yang lebih banyak berada diluar rumah mengharuskan pola pengasuhan anak dialihkan dari orang tua ke sanak saudara yang terdekat. Dengan keadaan saudara tersebut yang juga memiliki anak sendiri, menjadikan perhatian dalam mengasuh menjadi terbagi. Hal ini menjadikan anak dari responden terbiasa melakukan aktivitasnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain yang membuat anak menjadi mandiri dalam aktivitas kesehariannya, termasuk kemandirian berpakaian. Kondisi ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Markum (2010) bahwa kesibukan orang tua yang bekerja memiliki dampak pada perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Dalam mengasuh anaknya orang tua memiliki berbagai metode. Masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dalam melatih kemandirian anak retardasi mental, ada dengan cara keras atau dengan disiplin.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pola asuh orang tua anak retardasi mental di SD LB Negeri Colomadu memiliki pola asuh yang baik (66,7%).
- 2) Anak retardasi mental usia 6-12 tahun di SD LB Negeri Colomadu memiliki kemandirian berpakaian yang termasuk kategori mandiri (63,3%).
- 3) Pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemandirian berpakaian pada anak retardasi mental di SD LB Negeri Colomadu.

### **4.2 Saran**

- 1) Bagi Peneliti.

Diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, jumlah populasi dan sampel penelitian lebih banyak sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik.

- 2) Bagi Institusi Sekolah.

Bagi sekolah dan staf pengajar diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kemandirian berpakaian anak yang sudah baik dengan lebih fokus melakukan pembiasaan diri pada siswa tentang kemandirian.

- 3) Bagi Orang tua.

Orang tua dengan anak retardasi mental diharapkan juga agar meningkatkan kemandirian anak, serta dapat memberikan dorongan dan pembiasaan tentang kemandirian agar anak selalu mandiri dalam kegiatan sehari-hari terutama kemandirian berpakaian.

- 4) Bagi Instansi pendidikan

Diharapkan instansi pendidikan lebih memberikan pendidikan kepala mahasiswa untuk dapat berperan aktif dalam masyarakat untuk memberikan penyuluhan atau pengetahuan terhadap pola asuh untuk orang

tua dengan anak retardasi mental serta kemandirian berpakaian pada anak dengan retardasi mental.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ardiana Ika. (2014). *Hubungan Pola Asuh Oranng Tua Dengan Kemandirian Anak*. Journal Kesehatan: UMS.
- Budi, Astuti. (2005). *Kematangan Emosi Anak Sekolah Dasar Ditinjau Dari persepsi Anak Terhadap Kedemokratisan Pola Asuh Ayah Dan Ibu*. Journal Kesehatan. UGM.
- Budiman.,Riyanto,A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta:Salemba Medika
- Daryo, A. (2004). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Deborah. K, Parker.(2006). *Psikologi Kualitatif*. Yogyakarta:Andi
- Depdiknas.(2003). *Pendidikan Jasmani ,Olah Raga Dan Kesehatan*. Jakarata: Grafindo Media Pratama.
- Fadilah, lailatul. (2008). *Kendala Penerapan Terapi ABA (Aplied Behavior analisys)terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental*. Skripsi. Malang. UIN Malang.
- Gunarsa & Singgih Yulia D. (2000). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia .
- Handiwynoto. (2005). *Perkembangan Anak Retardasi Mental*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Hidayat (2005), *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Halimsyah. 2007. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A, A (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Erlangga

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Umum Perlindungan Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta.
- Komala. (2015). *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Pola Asuh OrangTua Dan Guru*. Journal Kesehatan. Tunas Siliwangi. Vol.1 Oktober 2015.
- Lumbantobing, S, M. (2001). *Anak Dengan Mental Terbelakang: Retardasi Mental, Gangguan Belajar, Gangguan Pemusatan*. Jakarta: FKUI
- Markum. (2010). *Anak Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Bina Harapan. Edisi kelima: Erlangga.
- Mohammad, Ali (2008). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* . Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineca Cipta
- Nurhasanah. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak*. Journal Kesehatan. UNY